

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara substansial, selain memiliki fungsi dan kedudukan sebagai *khalifah, an-nas, basyar*, dan *insan* sejatinya manusia memiliki kedudukan sebagai *hamba ('abd)*. Fungsi tersebut melekat dan berimplikan pada bentuk penghambaan dan peribadatan kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Sesuai firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Qs. Az-Zariyat: 56)”.<sup>6</sup>

Hakikat penciptaan jin dan manusia, sejatinya merupakan perintah untuk beribadah kepada Allah SWT yang dilakukan berdasarkan ilmu syar'i, yaitu jalan menuju kepada Allah SWT dan untuk mencari ridha-Nya. Manusia juga diciptakan dalam keadaan sempurna dan memiliki akal, pikiran, jasad, dan juga ruh sehingga dengan potensi yang dimiliki manusia itu bisa melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim di dunia

---

<sup>5</sup> Elfina S. Moo, 'Konsep Manusia dalam Al-Qur'an', *TAFSIR TARBAWI: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol.3, no. 2, 2021, hlm. 21.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Semesta Ilmu, 2013) hlm. 523

ini. Sebagai upaya merealisasikan nilai-nilai ibadah, manusia senantiasanya merujuk pada dua sumber utama dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.<sup>7</sup>

Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci yang berisi tentang Wahyu atau firman Allah SWT, yang diwahyukan oleh malaikat jibril untuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi rasulullah yang turunnya secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 Hari, yang awalnya turun di Mekah lalu turun di Madinah. Pentingnya Al-Qur'an yaitu untuk dipelajari, dikaji dan diimplementasikan serta tujuannya sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi seorang muslim supaya kehidupannya menjadi tenang, nyaman, dan sejahtera baik di dunia ini maupun di akhirat nanti.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya Al-Qur'an dapat diartikan sebagai "Kitab Pendidikan".<sup>9</sup> Yang dapat didasarkan pada beberapa alasan berikut, *Pertama*, pada turunnya surah Al-Alaq ayat 1-5 yang bisa disimpulkan pada ayat pertama yaitu kata iqra' yang artinya adalah membaca.<sup>10</sup> *Kedua*, dapat ditinjau berdasarkan aspek asalnya, bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab yang asalnya dari Allah SWT dan isinya mencakup beberapa sifat Allah SWT, Allah SWT juga memperkenalkan dirinya sebagai pendidik.<sup>11</sup> *Ketiga*, berdasarkan pembawaannya yakni Nabi Muhammad SAW, Nabi

---

<sup>7</sup> Wagiman Manik, 'Kewajiban Menuntut Ilmu', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 2, no. 2, 2017, hlm. 153.

<sup>8</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013) hlm. 93

<sup>9</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonsrtuksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Alfabet, 2015) hlm. 2

<sup>10</sup> M, Quraish Shihah, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2016) hlm. 433

<sup>11</sup> Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghy, al-Nujallid al-awwal*, (Mesir: Dar al-Fikr, 2015) hlm. 30

Muhammad SAW juga telah tampil sebagai pendidik.<sup>12</sup> *Keempat*, berdasarkan namanya, ada beberapa nama Al-Qur'an dan nama Al-Kitab. Al-Qur'an dalam artian harfiah yang artinya dibaca atau bacaan. Dan Al-kitab dalam artian harfiah yang artinya ditulis atau tulisan. *Kelima*, berdasarkan aspek misinya, bahwa Al-Qur'an hadir dengan tujuan utama untuk membina akhlak yang mulia. Dan menyatakan bahwa dasar utama tekanan Al-Qur'an terdapat pada hukum moral.<sup>13</sup>

Sebagai seorang muslim dikatakan beriman kepada Al-Qur'an jika telah melaksanakan kewajibannya terhadap kitab sucinya. Diantaranya dengan mengimani, membaca, memahami isi kandungannya, serta mengamalkan isi Al-Qur'an yang sudah diperoleh dari apa yang sudah dipelajari, kemudian diajarkan kembali kepada orang lain, diantaranya seperti keluarganya, tetangganya, peserta didiknya, dan lingkungannya sehingga dengan pembelajaran Al-Qur'an yang sudah kita pelajari tidak sia-sia dan berjalan sampai akhir zaman kelak.<sup>14</sup> Kaum muslimin diharuskan belajar dan juga mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an berdasarkan kapasitasnya yang ada pada dirinya. Dalam hal belajar Al-Qur'an secara universal, memerlukan waktu yang tidak singkat atau membutuhkan waktu yang lama. Karena manusia memiliki keterbatasan masing-masing, dan

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat"*. (Bandung: Mizan, 2014) hlm. 172

<sup>13</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 49

<sup>14</sup> Ahmad Wakka, 'Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran', *ELJOUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, 2020, hlm. 83.

kemungkinan besar tiada cukup waktu untuk mempelajarinya disepanjang hidupnya.<sup>15</sup>

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kesadaran dan urgensi membaca Al-Qur'an sangat berkurang, hal tersebut ditunjukkan pada anak-anak di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, banyak yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an dianggap tidak penting dan tidak substansial. Bahkan orang tua kecenderungannya lebih tertarik pada pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya eksakta atau umum seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, matematika, IPS, IPA, PPKN, seni budaya, bahasa Jawa, PJOK dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dan berdasarkan sumber data serta metode yang peneliti peroleh bahwa motivasi belajar di TPA mulai berkurang, yang awalnya banyak santri pada berangkat TPA kini mulai sedikit. Sehingga upaya atau peran guru TPA menjadi penting untuk meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri. Guru harus dituntut untuk mempunyai kompetensi yang proporsional selama proses pembelajaran. Karena banyak guru TPA yang bukan berasal dari kalangan sarjana sehingga, kompetensi yang dimiliki seorang guru TPA

---

<sup>15</sup> Aji Septi, 'Al-Qur'an Hadits Sebagai Sumber Hukum Islam', *INDO-ISLAMIKA : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 9. no. 2, 2019, hlm. 204.

tersebut kurang dan menyebabkan santri juga kurang tertarik atau tidak senang dan hasil belajarnya akan turun, karena di usia TPA santri memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang banyak hal, maka dari itu seorang guru tentunya guru TPA harus berupaya memotivasi santrinya supaya menjadi bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Apabila motivasi dan habituasi belajar muncul setiap kali belajar, maka hasil belajar santri cenderung juga akan meningkat. Santri yang memiliki motivasi dan habituasi tinggi dalam belajarnya maka cenderung akan memperoleh hasil belajar yang tinggi atau baik pula, hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi motivasi belajarnya maka semakin sungguh-sungguh upaya dan usahanya yang dilakukan, dan semakin tinggi juga hasil belajar yang didapatkannya.<sup>17</sup> Santri yang berupaya dan juga berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai yang diharapkan. Motivasi dan habituasi juga berperan penting dalam mendorong usaha-usaha dan menjadikan proses belajarnya tetap berjalan sehingga santri tetap gigih dan rajin dalam belajarnya.<sup>18</sup>

Dengan demikian, para santri memerlukan motivasi dan habituasi belajar dari guru TPA guna mengetahui manfaat dan pentingnya untuk belajar di TPA terutama mempelajari Al-Qur'an, agar santri rajin berangkat ke TPA, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama yang

---

<sup>16</sup> Nurliana Nurliana and Miftah Ulya, 'Pendidikan Anak Perspektif Psikologi', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, 2021, hlm. 178.

<sup>17</sup> Rike Andriani, Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 4, no. 1, 2019, hlm. 82.

<sup>18</sup> Suparyanto dan Rosad, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Ilmu Semesta, 2015) hlm.

masih merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sangat diharapkan melalui motivasi dan habituasi belajar dari guru TPA maka santri menjadi semangat dan giat, hal tersebut searah dengan sebuah makna motivasi yaitu suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang diketahui melalui munculnya reaksi dan afektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup>

Setelah peneliti melakukan beberapa kali observasi dan wawancara dengan empat guru TPA, satu santri, serta satu wali santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, bahwa motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri masih relatif rendah, sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru TPA harus bisa memotivasi santrinya supaya menjadi tertarik dengan proses pembelajaran serta materi yang disampaikan. Di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang masih banyak santri yang kurang berminat terhadap penyajian materi guru TPA nya. Disamping itu santri-santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang juga belum lancar dan merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, serta malas berangkat TPA, hal ini diakibatkan karena kurangnya motivasi dan habituasi belajar dari santri.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri supaya mereka menjadi lebih

---

<sup>19</sup> Shifaul Jannah, 'Perkembangan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)', *Journal Pendidikan Sejarah*, vol. 10, no. 2, 2021, hlm. 15.

tekun dan giat dalam belajarnya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai harapan guru TPA serta orang tuanya, sehingga penelitian ini berjudul Upaya Guru TPA dalam Pemberian Motivasi dan Habitiasi Belajar Al-Qur'an Pada Santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada

santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun,  
Kabupaten Magelang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang baca tulis Al-Qur'an.
- b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dan berkaitan dengan upaya guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada Santri. Sehingga dapat menjadi bahan pelengkap untuk penelitian sejenis kedepannya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi TPA

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang memotivasi guru TPA dan santri sehingga lebih giat dan semangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

###### b. Bagi Pemangku Kebijakan

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan non formal yaitu TPA dengan pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.



c. Bagi Peneiti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang mengenai upaya guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri.

**E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan proses peninjauan atau pengkajian kembali tentang penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian yang relevan dapat berupa skripsi, thesis, artikel, jurnal, makalah, disertasi, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai referensi yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Imroatus Muhammadiyah pada tahun 2019 dengan judul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian tersebut membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi lapangan melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana seorang guru PAI berupaya meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di

SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019 dari segi indikator yang menjadi aspek peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari seorang guru PAI antara lain adalah adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an yang rutin di sekolah setiap hari jum'at, terdapat ekstrakurikuler Qiro'ah setiap hari senin, adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru BK, pihak sekolah, dan orang tua guna untuk memantau siswa dalam membaca Al-Qur'an dan perilaku akhlak siswa di sekolah maupun di rumah, sehingga minat belajar membaca Al-Qur'an pada siswa mengalami peningkatan.<sup>20</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada upaya guru PAI, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat SMP, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Tuti Meisyaroh pada tahun 2020 dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

---

<sup>20</sup> Imroatun Muhimmah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2019.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tersebut membahas tentang peran dari guru PAI untuk memaksimalkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Kotagajah Lampung Tengah pada tahun pembelajaran 2019-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu studi lapangan melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana seorang guru PAI memiliki peran untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah tersebut dari segi indikator yang menjadi aspek peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang akhirnya memberikan hasil bahwasanya hal tersebut diciptakan dari seorang guru PAI dengan adanya metode apregeding yaitu pengelompokan murid antara yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru PAI juga menjadi pengawas siswanya saat pembelajaran BTQ sedang berlangsung, memberikan materi dari yang paling mudah hingga paling sulit, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa mengalami peningkatan.<sup>21</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada peranan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua,

---

<sup>21</sup> Meisyaroh, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi S1 IAIN Metro, 2020.

pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat SMP, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA. Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Habibi Nur pada tahun 2017 dengan judul Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa MTS At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi. Penelitian tersebut membahas tentang peranan guru BTQ untuk bisa menjadikan siswa memiliki peningkatan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an untuk murid di MTS At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu berupa studi lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana seorang guru BTQ memiliki peranan untuk memaksimalkan kompetensi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dari murid MTS At-Taqwa 10 Rawa silam Kota Bekasi dari segi indikator yang menjadi aspek untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari seorang guru BTQ antara lain dari tingkat penguasaan terhadap materi, metode untuk menyajikan materi, cara memberikan bimbingan untuk murid terutama yang masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga memotivasi mereka agar bersemangat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, menciptakan suasana

pembelajaran yang menarik misalnya dengan memberi beberapa pertanyaan untuk murid sehingga meningkatkan keaktifannya dan menjadikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa mengalami peningkatan.<sup>22</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada peranan guru BTQ, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat MTS, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Nur'ani Azis, Hamdan Juhannis, Muh. Wayong, dan Ulfiani Rahman pada tahun 2021 dengan judul Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makasar. Penelitian tersebut membahas tentang peranan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak di Kota Makasar. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana

---

<sup>22</sup> Habibi Nur, *Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa MTS At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi.*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

peranan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak di Kota Makasar dari segi indikator yang menjadi aspek tumbuhnya minat belajar membaca Al-Qur'an yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari peranan orang tua antara lain adalah orang tua memberikan motivasi dan nasehat kepada anaknya, membiasakan anak membaca Al-Qur'an, meningkatkan anak membaca Al-Qur'an, mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak sejak dini, dan memasukkan anak ke TPA, sehingga minat membaca Al-Qur'an pada anak mengalami pertumbuhan.<sup>23</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada peranan orang tua, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di dalam keluarga, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Nusi Evasusanti pada tahun 2022 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

---

<sup>23</sup> Nur'ani Azis, Hamdan Juhannis, Muh. Wayong, and Ulfiani Rahman, 'Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makasar', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1, 2021.

melalui Metode Iqro' Pada Siswa Kelas V SD Negeri 153 Bengkulu Utara. Penelitian tersebut membahas tentang usaha dari guru PAI untuk meningkatkan kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an berkaitan dengan tartil menggunakan metode Iqro untuk siswa kelas V di SDN 153 Bengkulu Utara. Peneliti memakai metode PTK dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana usaha Guru PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan metode Iqro untuk murid kelas 5 SDN 1 5 3 Bengkulu Utara dari segi indikator yang menjadi aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang akhirnya menghasilkan bahwasanya hal tersebut diciptakan dari seorang guru PAI antara lain adalah melatih membaca di setiap jilid, menyimak teman pada saat teman membaca, menggunakan metode Iqro dengan dua siklus dan dua pertemuan, sehingga kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan Tartil melalui metode Iqro tersebut mengalami peningkatan.<sup>24</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada upaya guru pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat SD, sedangkan penelitian ini lokasi

---

<sup>24</sup>Nusi Evasusanti, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Tartil melalui Metode Iqro' Pada Siswa Kelas V SD Negeri 153 Bengkulu Utara', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 7, 2022.

penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil dengan metode Iqro, sementara studi ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi mempelajari Al-Qur'an.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ichsanul Amal pada tahun 2019 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan). Penelitian tersebut membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Studi kasus di SMP Muhammadiyah Parakan Tngerang Selatan) dari segi indikator yang menjadi aspek peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari seorang guru pendidikan agama islam antara lain adalah siswa sudah mampu dan lancar sesuai ilmu tajwid melalui program tadarus, BTQ, tadarus bersama walikelas dan ekstrakurikuler Tahfiz dengan menggunakan metode iqra' dengan mengelompokkan siswa sesuai tingkat bacaanya, metode ceramah dan hafalan, sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an



tersebut mengalami peningkatan.<sup>25</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada upaya guru pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat SMP, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Nur Anugrah pada tahun 2021 dengan judul Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDN 132 Malele Kec.alla Kab. Enrekang. Penelitian tersebut membahas tentang Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDN 132 Malele Kecalla KAB. Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik SDN 132 Malele Kec. Alla, Kab. Enrekang dari segi indikator

---

<sup>25</sup> Muhammad Ihsanul Amal, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)*., Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.

yang menjadi aspek menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari guru dan orang tua antara lain adalah menerapkan metode dari guru dan orang tua yaitu setiap jam mata pelajaran, peserta didik diharuskan membaca Al-Quran minimal 5 menit sebelum pelajaran dimulai dengan memperhatikan makhraj dan tajwid kemudian menerapkan membaca dan menyeter hafalan Al-Quran setiap selesai sholat magrib sehingga minat belajar membaca Al-Qur'an tersebut mengalami peningkatan.<sup>26</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada peranan guru dan orang tua, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat SDN, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Sinta Puspita Sari pada tahun 2022 dengan judul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu. Penelitian tersebut

---

<sup>26</sup> Nur Anugrah, *Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDN 132 Malele Kec. Alla, Kab. Enrekang*, S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA N 7 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA N 7 Kota Bengkulu, dari segi indikator yang menjadi aspek meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari guru PAI yaitu dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan dibuat ekstrakurikuler setiap jum'at sepulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam, guru menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa, dan adanya tutor sebaya..<sup>27</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada upaya guru PAI, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat SMA, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga,

---

<sup>27</sup> Sinta Puspita Sari, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.

pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Siti Khusnul Khotimah pada tahun 2019 dengan judul Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung. Penelitian tersebut membahas tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung . Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, dari segi indikator yang menjadi aspek meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari guru Al-Qur'an Hadits yaitu pendekatan untuk meningkatkan minat baca AlQuran siswa dengan menggunakan pendekatan individu dan pemberian motivasi terhadap anak didiknya, metode untuk meningkatkan minat baca Al-Quran dengan menggunakan metode membaca Al-Quran secara privat, melakukan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan contoh tauladan yang baik.<sup>28</sup> Penelitian tersebut memiliki

---

<sup>28</sup> Siti Khusnul Khotimah, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung*, Skripsi IAIN Tulung Agung, 2019.

kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada upaya guru Al-Qur'an Hadits, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat MA, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Aina Maghfiroh pada tahun 2019 dengan judul Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung. Penelitian tersebut membahas tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Siswa di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Siswa di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung, dari segi indikator yang menjadi aspek meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang akhirnya memberikan hasil bahwa hal tersebut diciptakan dari guru Al-Qur'an Hadits yaitu dengan cara membiasakan membaca AlQuran bersama-

sama diawal pelajaran. pada saat mengajar, guru Al-Quran Hadits juga sering meminta siswa nya membaca ayat Al-Quran yang menjadi materi saat itu. Selain itu setiap hari sabtu, ada guru mengaji yang didatangkan dari luar agar siswa tidak merasa bosan. Dengan begitu siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran sedikit demi sedikit akan lancar. Untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Quran, disela-sela pelajaran guru juga sering menuliskan ayat-ayat AlQuran atau hadits di papan tulis dan meminta siswa nya untuk menulis kembali ayat tersebut pada bukunya. Selain itu guru juga terus memotivasi siswa nya agar terus memperbaiki tulisannya bagi siswa yang kurang baik tulisannya. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar menghafal Al-Quran, di awal pertemuan guru Al-Quran Hadits mempunyai program untuk menghafal surat Al-Fatihah beserta artinya. Kemudian setelah hafal surat Al-Fatihah beserta artinya, disetiap akhir bab guru meminta siswa nya untuk menghafal surat yang terdapat pada bab yang sudah dipelajari tersebut.<sup>29</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: Pertama, pada penelitian tersebut variable bebasnya menekankan kepada upaya guru Al-Qur'an Hadits, sedangkan pada penelitian ini menekankan kepada upaya guru TPA. Kedua, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya di sekolah tingkat Mts, sedangkan penelitian ini lokasi

---

<sup>29</sup> Aina Maghfiroh, *Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Mts Al-Huda Bandung Tulungagung*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Bandung, 2019.

penelitiannya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ketiga, pada penelitian tersebut lebih mengkaji pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pada pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an.

**Tabel 1**

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Imroatun Muhimmah	<i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019</i>	2019	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an siswa. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
2.	Tuti Meisyaroh	<i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung</i>	2020	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam

		<i>Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020</i>			melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
3.	Habibi Nur	<i>Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Mts At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi</i>	2017	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
4.	Nur'ani Azis, Hamdan Juhannis, Muh. Wayong, dan Ulfiani Rahman	<i>Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar</i>	2021	Artikel Jurnal, Vol. 06, No.01	Artikel ini meneliti tentang peranan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak. Artikel ini berperan sebagai rujukan literatur.
5.	Nusi Evasusanti	<i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Tartil melalui Metode Iqro' Pada</i>	2022	Artikel Jurnal, Vol. 02, No.07	Artikel ini meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan tartil melalui metode Iqro'. Artikel ini berperan sebagai rujukan literatur.



		<i>Siswa Kelas V SD Negeri 153 Bengkulu Utara</i>			
6.	Muhammad Ichsanul Amal	<i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)</i>	2019	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
7.	Nur Anugrah	<i>Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDN 132 Melele KEC. Alla, KAB. Enrekang</i>	2021	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
8.	Sinta Puspita Sari	<i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca</i>	2022	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan

		<i>Al-Qur'an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu</i>			Membaca Al-Qur'an Siswa. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
9.	Siti Khusnul Khotimah	<i>Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung</i>	2019	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.
10.	Aina Maghfiroh	<i>Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung</i>	2019	Skripsi	Skripsi ini meneliti tentang Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa. Skripsi ini berperan sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian serta berperan sebagai rujukan literatur.

## F. Metode Penelitian

Penelitian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu upaya dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan suatu masalah yang ada. Penelitian meliputi rangkaian usaha dan mekanisme yang sistematis untuk menjawab masalah tertentu dan menyusun atau menyajikan hasil penelitian. Metode penelitian adalah usaha dalam memperoleh ilmu pengetahuan ilmiah dengan menggunakan serangkaian tata cara guna untuk memperoleh tujuan yang diharapkan dalam penelitian.<sup>30</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jika dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian di mana data yang didapatkan dengan cara survei di lokasi penelitian atau di lapangan, yang dapat dilakukan secara langsung dan pada prinsipnya bertujuan untuk menemukan data secara realistis serta spesifik apa adanya seperti yang terjadi di masyarakat tersebut. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang lebih mengutamakan kepada penjabaran peristiwa yang diteliti.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 236

<sup>31</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Pustaka, 2011), hlm. 21

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Nurul Huda yang berlokasi di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Dengan pertimbangan bahwa di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang tersebut guru TPA itu selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi dan habituasi pada santri dalam belajar Al-Qur'an.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai dari bulan September sampai Oktober 2023 yang mencakup kegiatan persiapan sampai dengan selesainya penulisan laporan penelitian ini.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan serta mempelajari upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

Metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, pada dasarnya digunakan untuk melakukan sebuah penelitian pada kondisi obyek ilmiah, dimana seorang peneliti merupakan kunci utama dalam pengambilan data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik

pengumpulan data dengan gabungan (*triangulasi*), analisis data yang bersifat kualitatif atau induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>32</sup>

#### 4. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dan pertama dimana data tersebut dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti itu sendiri tanpa diwakilkan atau melalui perantara orang lain. Data primer dapat diperoleh dengan observasi secara langsung di lapangan dan juga melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan tertulis.<sup>33</sup>

Sumber data primer meliputi observasi dan wawancara dengan empat guru TPA, satu santri, dan satu wali santri sebagai informan utama dalam penelitian ini. Wawancara akan memfokuskan pada pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan bentuk peningkatan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung sebagai data penguat terhadap penelitian. Data sekunder ini

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 10

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 175

bersumber dari data seperti dokumentasi, hasil belajar santri berupa kartu prestasi, kartu setoran hafalan, dan sejenisnya yang terkait upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi serta habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan ini menjadi langkah penting dan paling strategis sebab sebuah penelitian memiliki tujuan utama yaitu memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik dalam mengumpulkan datanya, maka ia cenderung kesulitan memperoleh data yang valid berdasarkan standar yang ditentukan.<sup>34</sup> Adapun teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu:

##### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan tidak bisa bekerja tanpa adanya data, yaitu sebuah fakta tentang dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi. Observasi dapat diartikan sebagai cara-cara menganalisis dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan juga sistematis, bukan dengan cara asal-asalan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan dan akan diteliti secara langsung.

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi lapangan dan observasi terus terang atau tersamar (over observation

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), hlm. 104

and covert observation). Teknik pengamatan lapangan adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan observasi secara langsung dengan tidak menggunakan alat atas fenomena subjek penelitian. Teknik pengamatan terus terang yakni peneliti mengumpulkan data dan menjelaskan secara langsung terhadap sumber data bahwasanya peneliti telah mengadakan sebuah penelitian.

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran Al-Qur'an yang sulit diperoleh dengan metode lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasana. Dengan metode ini maka peneliti dapat mengamati secara dekat dan juga langsung atau proses belajar mengajar khususnya pada upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

b. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi secara verbal yang dilakukan oleh individu kepada individu lainnya dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi. Wawancara bertujuan mendapatkan sebuah data langsung dari sumber data. Pada prinsipnya wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan sebuah

informasi secara lengkap sehingga responden yang diwawancarai harus mahir.<sup>35</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang *open-ended* dan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam informasi dan dilaksanakan melalui cara yang tidak formal dan tidak terstruktur, bertujuan untuk mengkaji perspektif subjek penelitian mengenai berbagai hal yang dianggap berguna sebagai dasar menggali informasi yang komprehensif. Disamping itu teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri dan yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri. Objek wawancaranya yaitu guru TPA, santri, dan wali santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data tentang variabel atau hal-hal berbentuk objek yang bisa diamati, yakni berasal dari tulisan, orang, kertas dan tempat. Lebih jelasnya, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk

---

<sup>35</sup> Subana dan Sdrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 142



mengumpulkan data melalui penelitian dokumen yang relevan terhadap objek yang diteliti.<sup>36</sup>

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang seperti, kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru TPA, jumlah santri, keadaan santri, struktur organisasi, serta keadaan sarana dan prasarana.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) merupakan proses melakukan pencarian dan penyusunan data dari wawancara secara sistematis, catatan observasi maupun dari bahan lainnya agar bisa dipahami, selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Analisis data bisa dilakukan dengan cara membentuk organisasi data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, melakukan penyusunan menjadi pola tertentu, memilah data yang penting dan nantinya akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan yang nantinya dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Ada tiga jenis kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif, antara lain sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 135

<sup>37</sup> Muh. Fitrah, *Metode kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 84

Dalam mereduksi data, peneliti akan dibimbing dan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, maka akan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, tidak dikenal, justru dengan hal itu harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.<sup>38</sup>

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses berfikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti awal, dalam melakukan sebuah reduksi data dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang sudah ahli. Dengan melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan sebuah teori yang signifikan.

Dengan metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan menyeluruh sesuai kebutuhan mengenai upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan

---

<sup>38</sup> Muh. Fitrah, *Metode kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 92

Dukun, Kabupaten Magelang, sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk teks yang dinarasikan. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami fenomena apa yang terjadi, merencanakan kerja ke tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, disarankan dalam *mendisplaykan* data selain dengan menggunakan teks narasi, dapat juga dengan menggunakan grafik, *chart*, *network*, dan matrik.<sup>39</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan

---

<sup>39</sup> Muh. Fitrah, *Metode kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 95

Dukun, Kabupaten Magelang, agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih sementara sifatnya, dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukan sebuah bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada langkah awal, didukung dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali lagi ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yaitu kesimpulan yang *kredibel*.<sup>40</sup>

Dengan demikian, maka dalam kesimpulan penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara sifatnya dan nantinya akan berkembang setelah peneliti sudah berada di lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proporsisi mengenai upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri dan apa saja faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>40</sup> Muh. Fitrah, *Metode kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 99

guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

#### 7. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan menghindari dari anggapan bahwasanya studi kualitatif merupakan penelitian yang tidak ilmiah, selain itu teknik keabsahan data ini juga merupakan bagian pengetahuan dalam penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan. Keabsahan data ini dilaksanakan agar penelitian bersifat ilmiah dan dapat melakukan pengujian terhadap data yang didapatkan.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Analisis data digunakan sebagai tahapan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperoleh selama penelitian selain itu juga memikirkan data-data baru yang nantinya akan diperoleh, mencari tau mengenai ke validan sebuah informasi yang masih abu-abu dan juga mengarahkan analisis yang sedang berjalan. Pengumpulan data yang perlu di tempuh yaitu pembuatan catatan penelitian, rangkuman, pembuatan pertanyaan, menjawab pertanyaan secara detail, penguasaan ketika dilapangan. Selama pengumpulan data ada juga proses pembuatan konsep-konsep, kategori, hipotesa, dan semua data yang menjadi temuan dalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Kesehatan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3, 2020, hlm. 145.

Metode ini peneliti gunakan untuk menggabungkan data dari sumber, metode, atau teori yang diperoleh mengenai upaya guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam meningkatkan motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, maka peneliti membuat sistematika atau pembahasan dalam penelitian ini yang terbagi dalam beberapa bab antara lain sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori.

BAB III adalah gambaran atau deskripsi umum (objek penelitian).

BAB IV adalah pembahasan yang memaparkan hasil penelitian mengenai upaya guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan, Dukun, Kabupaten Magelang, serta faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam pemberian motivasi dan habituasi belajar Al-Qur'an pada santri

di TPA Nurul Huda Desa Kalibening, Kecamatan, Dukun, Kabupaten Magelang.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.